

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dimaksud untuk memperoleh pemahaman dari fenomena sosial dengan pendekatan deskripsi. Untuk mengetahui lingkup dari subyek penelitian sebagai sumber, tempat memperoleh keterangan (fakta) maka dalam penelitian kualitatif digunakan penentuan satuan kajian. Satuan kajiannya adalah perseorangan yaitu mereka yang menjadi bagian dari mahasiswi PAI B angkatan 2016 UMY. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PAI B angkatan 2016 di UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Pemilihan lokasi ini disebabkan mahasiswi UMY yang diwajibkan untuk mengenakan

jilbab saat kuliah. Keberadaan mahasiswi dalam suatu jurusan bisa mempengaruhi identitas diri mereka di UMY, masih banyak ditemui mahasiswi yang mengenakan ‘jilbab gaul’.

3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki kriteria khusus dalam pemilihan informan, yang akan membantu peneliti dalam pengambilan data primer dan informasi. Pemilihan informan ini ditujukan untuk memberikan batasan agar peneliti tidak keluar dari batas yang dibahas. Peneliti lebih mengutamakan kualitas informasi daripada kuantitas informasi. Jumlah informan yang tidak ditentukan sebelumnya, akan tetapi ditentukan di saat terjun ke lapangan. Adapun informan atau subyek yang akan diteliti adalah mahasiswi PAI B angkatan 2016 di UMY. Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka ada beberapa ciri atau kriteria informan yang akan di bidik oleh penulis, mahasiswi yang berpakaian syar'i.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh langsung dari lapangan, pengumpulan data secara ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan serta dapat mengidentifikasi permasalahan serta menjawab semua pertanyaan penelitian. Penggunaan data primer dalam penelitian sosial dapat dikumpulkan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Sedangkan data sekunder bisa diperoleh diantaranya dari buku buku, wawancara, jurnal, internet.

a. Observasi

Observasi cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis atas fenomena sosial yang akan diteliti. Hasil pengamatan merupakan keadaan sebenarnya yang terjadi dari objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah untuk memperoleh informasi dari kita wawancarai yang akan diteliti. Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal (Hamid Darmadi, 2011 : 264). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara untuk keperluan mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat. Oleh karena itu, wawancara difokuskan untuk mencari sudut pandang yang menarik dan cukup bernilai untuk diketahui. Sifat wawancara terstruktur dipandu *interview guide*, tergantung dari informasi apa yang ingin diketahui pewawancara dan bagaimana situasi serta kondisi yang dihadapi yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu subyek yang didasarkan pada catatan yang digunakan untuk melengkapi sebuah data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam melakukan teknik dokumentasi, seorang peneliti sebaiknya memegang prinsip-prinsip dokumentasi yaitu: metode yang tepat, keseimbangan jumlah dokumentasi, kesederhanaan dan desain yang sesuai. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan hasil wawancara yang didapat dari informan.

d. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang logis data yang ada diperlukan suatu analisa data. Setelah data terkumpul dengan lengkap dan diolah sedemikian rupa, maka tahap selanjutnya menganalisa data. Dalam penganalisaan ini menggunakan metode dari hasil, catatan lapangan, dokumentasi, wawancara dan lainnya memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, dengan cara mengorganisasikan data. (Sugiyono, 2008: 335).

Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam

cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis. (Milles dan Huberman, 1992:16.) Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut: 1. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.